

HUBUNGAN ANTARA AKSESIBILITAS SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMA NEGERI 1 PANGGANG, GUNUNGGKIDUL, YOGYAKARTA.

THE CORRELATION BETWEEN SCHOOL ACCESSIBILITY AND GEORAPHY LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS OF SMA NEGERI 1 PANGGANG, GUNUNGGKIDUL, YOGYAKARTA

Oleh: Santi Rohimawati, Program Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, *email*: santirohimawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat aksesibilitas menuju SMA Negeri 1 Panggang, (2) Mengetahui hasil belajar geografi siswa SMA Negeri 1 Panggang, dan (3) Mengetahui kecenderungan hubungan antara aksesibilitas sekolah dengan hasil belajar geografi siswa SMA Negeri 1 Panggang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan satu variable bebas dan satu variabel terikat. Sebagai variabel bebas yaitu aksesibilitas sekolah terdiri dari jarak, waktu tempuh, biaya, medan tempuh dan transportasi. Sebagai variabel terikat adalah hasil belajar geografi siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Panggang, Gunungkidul, Yogyakarta. Dengan sampel penelitian sebesar 129 orang siswa kelas X dan XI IPS. Yang dipilih menggunakan rumus Isaac dan Michael. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tingkat aksesibilitas SMA Negeri 1 Panggang berdasarkan 14 rute yang dilalui siswa sebagian besar (19,4%) berasal dari Desa Giriharjo, Kecamatan Panggang. Dari 14 rute yang diteliti, 50% memiliki tingkat aksesibilitas tinggi, dan 50% memiliki tingkat aksesibilitas menengah. 2) Faktor aksesibilitas berdasarkan jarak dengan kriteria dekat terdapat 51%. Waktu tempuh dengan kriteria sedang paling banyak, yaitu 56,4%. Pengeluaran biaya untuk transportasi dengan kriteria murah terdapat 64,9%. Medan tempuh dengan kondisi sedang sebanyak 54,9%. Alat transportasi yang digunakan siswa 90% berupa sepeda motor. 3) Hasil belajar geografi siswa pada rentang rendah (36-55) yaitu sebanyak 56,5% 3) Hasil analisis menggunakan *SPSSfor Windows Versi 17.0* secara keseluruhan menunjukkan tidak adanya hubungan antara aksesibilitas dengan hasil belajar geografi siswa,

Kata Kunci: Aksesibilitas, Hasil Belajar Geografi Siswa

Abstract

The aims of this research are to know: (1) accessibility level to SMA Negeri 1 Panggang, (2) To know students learning outcomes in learning Geography in SMA Negeri 1 Panggang, and (3) To know the tendency of correlation between school accessibility to students learning outcomes in learning geography in SMA Negeri 1 Panggang.

This research is a descriptive correlational with one independent variable and one dependent variable. An accessibility of school consists of distance, travel time, cost, field, and transportation, play role as an independent variable. The learning outcomes in learning geography of students of SMA Negeri 1 Panggang, Gunungkidul, Yogyakarta, play role as a dependent variable. The population of this research is students of SMA Negeri 1 Panggang, Gunungkidul, Yogyakarta. As a sample of this research, there are 129 students of class X and XI IPS. It was selected by using Isaac and Michael formula. Data collection technique was using questionnaire and documentation. Data analysis technique was using Product Moment correlation formula.

The results of this research show: 1) Accessibility level of SMA Negeri 1 Panggang based on 14 routes pass-by students, mostly come from Giriharjo village, Panggang. From 14 routes studied, 50% of them have a high accessibility level, and 50% of them have a medium accessibility level. 2) Accessibility factor based on distance with near criteria is 51%. Travel time with medium criteria was mostly used by students, it is 56.4%. Then, mostly, students had to pay a cost with cheap criteria is 64.9%. Field with medium condition pass-by 54.9% students. Meanwhile, almost all of the students were using a motorcycle as transportation, it is 90%. 3) Students learning outcomes in learning geography show mostly students got a mark with a range of 36-55 that is 56.5%. 4) The analysis using SPSS for Windows version 17.0 show that there is no correlational tendency between accessibility and students learning outcomes in learning geography.

Keywords: Accessibility, Students learning outcomes in learning geography

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing disegala bidang kehidupan, serta mampu menghadapi zaman masa kini yang memiliki kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. UU No 20 th 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pengetian yang dijelaskan oleh UU No. 20 th 2003 semakin menegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu cara menggali potensi setiap individu agar menjadi pribadi yang siap dalam menghadapi kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang. Fungsi lain dari pendidikan adalah untuk menyiapkan manusia secara utuh, agar mampu menjalankan tugas sebagai manusia secara baik dan dapat hidup wajar sebagai manusia.

Dwi siswoyo (2011: 24) menyatakan bahwa setidaknya pendidikan memiliki dua fungsi besar, yaitu fungsi *preseveratif* yang

berarti pendidikan berperan untuk melestarikan tata sosial dan tata nilai yang ada dalam masyarakat, dan fungsi *direktif* yakni sebagai agen pembaruan sosial.

Tempat berlangsungnya proses pendidikan terdapat dalam tiga lembaga pendidikan, yakni; lembaga keluarga, sekolah, dan masyarakat (Hasbullah, 2009: 37). Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan di sekolah yang merupakan lembaga formal tempat berlangsungnya pendidikan secara teratur, sistematis, bertingkat dengan syarat-syarat dan aturan jelas sehingga penelitian lebih mudah untuk dilakukan.

Salah satu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan adalah belajar. Belajar memiliki arti proses perubahan prilaku dan pola pikir yang dialami oleh setiap individu. Gagne (Dimiyati, 2002: 10) mengatakan bahwa:

Belajar adalah kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap. Kapabilitas tersebut timbul dari stimulasi berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar.

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2014: 03) pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar biasanya dijelaskan dalam

bentuk angka atau simbol. Faktor yang mempengaruhi proses belajar digolongkan menjadi dua jenis, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern* (Slameto, 2010: 54). Kedua faktor tersebut pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya adalah kondisi sekolah termasuk didalamnya adalah aksesibilitas menuju sekolah.

Maka dari itu, sektor pendidikan harus diperhatikan mulai dari penyediaan sarana dan prasarana transportasi yang memadai sebagai unsur aksesibilitas untuk mencapai suatu lokasi. Aksesibilitas menurut Black (Fidel, 2005: 18) adalah:

Suatu konsep yang menggabungkan (mengkombinasikan) antara sistem tata guna lahan secara geografis dengan sistem tata jaringan transportasi yang menghubungkannya, dimana perubahan tata guna lahan yang menimbulkan zona-zona dan jarak geografis di suatu wilayah atau kota, akan mudah dihubungkan oleh penyediaan prasarana atau sarana angkutan.

Merujuk pada kajian hasil penelitian yang relevan, 1) Pedy Kurniawan dalam skripsi yang berjudul “Aksesibilitas dan Prestasi Belajar Geografis Siswa SMA Santo Thomas Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat” mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi aksesibilitas adalah: jarak, transportasi dan medan tempuh. 2) Hasanuddin dalam

skripsi yang berjudul “Analisis Aksesibilitas Angkutan Pribadi Menuju Kampus Hasanudin” mengatakan bahwa ukuran aksesibilitas dapat dilihat dari jarak, waktu tempuh, biaya perjalanan, tata guna lahan, dan kecepatan rata-rata. 3) Leni Permana dan Siti Parhah dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, Vol 6, No 2, Desember 2011, 206-207 yang berjudul “Aksesibilitas Pendidikan SMA Negeri antar Wilayah di Kota Bandung” mengatakan bahwa faktor aksesibilitas dapat berdasarkan jarak, ketersediaan angkutan umum, dan biaya transportasi. Maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengetahui aksesibilitas dapat berdasarkan jarak, waktu tempuh, biaya dan medan tempuh serta transportasi yang digunakan siswa untuk mencapai sekolah.

Pada kenyataannya tidak semua lembaga yang menjadi tempat berlangsungnya pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, salah satu diantaranya adalah SMA Negeri 1 Panggang. SMA Negeri 1 Panggang terletak didaerah Kecamatan Panggang, Gunungkidul dengan jarak sekitar ± 10 Km menuju perbatasan antara Kabupaten Gunungkidul dengan Kabupaten Bantul disebelah barat, atau ± 5 km dari kantor Kecamatan Panggang. SMA Negeri 1 Panggang memiliki keterbatasan dalam aksesibilitas, karena lokasinya yang jauh dari permukiman

warga dan jauh dari jalan utama sehingga tidak dilalui oleh transportasi umum, sehingga dalam mencapai sekolah ini siswa harus menggunakan kendaraan pribadi atau berjalan kaki. Jarak rumah siswa menuju sekolah sebagian besar sekitar $\pm 5\text{Km}$ hingga $\pm 10\text{Km}$, bahkan ada beberapa siswa yang harus menempuh perjalanan $\pm 15\text{Km}$ hingga $\pm 20\text{km}$ (sumber: data tempat tinggal siswa SMA Negeri 1 Panggang). Alasan siswa memilih SMA Negeri 1 Panggang karena hanya ada SMA tersebut di Kecamatan Panggang, sehingga jarak yang harus ditempuh dan biaya yang harus dikeluarkan untuk menuju sekolah tidak terlalu diperhatikan (sumber: presurvai pada Kamis, 27 Januari 2016, pukul 11.05 WIB).

Lokasi sekolah yang memiliki keterbatasan dalam aksesibilitas menjadikan terdapat sekitar 2,8% siswa masih terlambat untuk sampai di sekolah, sementara itu beberapa siswa lainnya berangkat lebih pagi, yakni sekitar pukul 06.00 WIB hingga 06.30 WIB, sehingga sampai di sekolah dalam keadaan masih mengantuk, hal ini kemudian menjadikan siswa merasa jenuh diakibatkan oleh perjalanan yang membosankan secara terus menerus. Kondisi ini, tentu saja akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri, karena seperti yang diketahui bahwa agar mudah mendapatkan pelajaran, siswa harus berada

dalam suasana menyenangkan. Hal ini semakin diperkuat dengan rata-rata nilai murni ulangan umum mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Panggang semester ganjil 2015/2016, yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM.)

Meskipun kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor internal siswa, namun tidak dapat menutup kemungkinan bahwa faktor eksternal berperan dalam kondisi ini seperti aksesibilitas dalam mencapai sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel yang terkait dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Dengan variabel independen adalah aksesibilitas yang dapat diukur dengan menggunakan jarak, waktu tempuh, biaya, medan tempuh dan transportasi yang digunakan. Sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar geografi siswa SMA Negeri 1 Panggang.

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Panggang Gunungkidul, Yogyakarta yang mendapatkan mata pelajaran Geografi. Pasca Ujian Nasional

pada tahun 2016, jumlah siswa yang mendapatkan mata pelajaran Geografi sebanyak 190 siswa, yakni kelas X, dan XI IPS. Jumlah keseluruhan kelas X terdapat 127 siswa, sedangkan kelas XI IPS terdapat 63 siswa.

2. Sampel Penelitian

Terdapat beberapa cara untuk menentukan jumlah sampel yang biasa digunakan dalam penelitian, salah satunya rumus yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael (Jonathan Sarwono, 2006: 120) dengan menggunakan derajat kebebasan sebesar 5%, sehingga dari 190 populasi diperoleh sebesar 129 orang siswa.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Sampling*. Sehingga, hasil yang diperoleh adalah 86 orang dari kelas X dan 43 orang dari kelas XI IPS.

B. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

a. Angket

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket langsung kepada responden untuk dapat dijawab secara langsung oleh diri sendiri. Jenis angket yang

digunakan adalah angket campuran, karena pada beberapa pertanyaan terdapat angket tertutup yakni jawaban yang sudah disediakan, pada pertanyaan lain terdapat angket terbuka yakni siswa mengisi sendiri jawaban sesuai dengan pengamatan siswa sehari-hari.

b. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dimiliki dan mencocokkan hasil yang didapatkan. Data yang diambil berupa data sekunder mengenai sekolah, data siswa, data nilai siswa, dan data guru.

2. Instrumen Penelitian Kisi-Kisi Angket

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket

No	Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	No Pertanyaan
1	Aksesibilitas	Jarak	Jarak Sekolah dari rumah	1
		Waktu Tempuh	Waktu tempuh menuju sekolah	3
		Biaya	Biaya yang dikeluarkan siswa untuk menuju sekolah	4
		Medan Tempuh	Kondisi Medan dalam mencapai sekolah	5,6,7
		Transportasi	Transportasi yang biasa digunakan siswa dalam mencapai sekolah	2
2		Hambatan	1. Tingkat kesulitan menurut siswa dalam mencapai sekolah 2. Hambatan yang dialami siswa dalam mencapai sekolah	8,9

2. Aksesibilitas Sekolah

a. Jarak

Berdasarkan 129 sampel, diperoleh sebanyak 50.2% siswa memiliki jarak dekat dengan sekolah, 43.2% memiliki jarak sedang, 5.1% berada pada jarak jauh dan 0.7% memiliki jarak sangat jauh.

b. Waktu Tempuh

Berdasarkan 129 sampel siswa, 5,7% harus mencapai sekolah dengan kategori waktu tempuh tidak baik, 19,2% dengan kategori kurang baik, 16,7% dengan kondisi baik, dan jumlah siswa terbanyak yakni 73 orang atau 56,4% menempuh perjalanan dengan kategori waktu tempuh sedang.

c. Biaya

Melalui 129 sampel siswa SMA Negeri 1 Panggang diketahui bahwa untuk kategori baik berjumlah 84 orang atau 64,9%, sedangkan untuk kategori sedang berjumlah 30 orang atau 22,9%, untuk kategori kurang baik terdapat 11 orang atau 8,4%, sedangkan untuk kategori tidak baik terdapat 3 orang atau 2,1%.

d. Medan Tempuh

Dari 129 sampel, sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Panggang harus melewati medan tempuh dengan kondisi sedang, yakni berjumlah 70 orang atau 54,9%, sedangkan jumlah siswa terbanyak kedua harus melewati medan tempuh dengan kondisi kurang baik berjumlah 49 orang siswa atau 37,7% , untuk kondisi baik hanya berjumlah 10 orang atau 7,5% dan 1 orang terakhir harus melewati medan tempuh dengan kondisi tidak baik.

e. Transportasi

Dari data yang diperoleh, terdapat 90% siswa SMA Negeri 1 Panggang menggunakan sepeda motor untuk mencapai sekolah.

3. Hasil Belajar Geografi

Melalui data yang diperoleh dari nilai murni ulangan umum geografi siswa SMA Negeri 1 Panggang, diketahui bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan total 122 orang siswa atau 94.5%.

B. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Nilai	Kolmogorov-Smirnov ^a			Kesimpulan
		Statistic	df	Sig.	
	Kelas		21	.098	Normal
	X 2	.112	22	.200	Normal
	X 3	.137	21	.200	Normal
	X 4	.114	22	.200	Normal
	XI IPS 1	.127	21	.200	Normal
	XI IPS 2	.110	22	.200	Normal

Dari Tabel 3. bisa dilihat bahwa nilai signifikansi hasil perhitungan p pada masing-masing kelas lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha=0,05$. Dengan demikian data-data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Nilai				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Kesimpulan
.024	2	126	.976	Homogen

Melalui tabel 4. diperoleh nilai signifikansi 0.976 atau lebih dari 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

3. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Total Aksesibilitas	Hasil Belajar Geografi
Total	Pearson Correlation	1	.055
	Sig. (2-tailed)		.534
	N	129	129
Nilai	Pearson Correlation	.055	1
	Sig. (2-tailed)	.534	
	N	129	129

Probabilitas atau signifikansi yang diperoleh adalah 0.534 atau lebih besar dari 0.05. Hal tersebut berarti H_0 diterima atau dengan kata lain hubungan antara aksesibilitas sekolah dengan hasil belajar geografi siswa sangat lemah.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Aksesibilitas SMA Negeri 1 Panggang berdasarkan 14 rute yang diperoleh pada pengambilan data dari 129 sampel, siswa terbanyak berasal dari Desa Giriharjo, Kecamatan Panggang dengan jumlah total 25 orang siswa. Selain itu, berdasarkan 14 rute yang diperoleh terdapat 7 diantaranya memiliki tingkat aksesibilitas tinggi dengan nilai total 16, 17 dan 18 dimana nilai ini merupakan hasil perhitungan dari 5 parameter yang telah ditentukan. Sedangkan untuk 7 rute lainnya dengan tingkat aksesibilitas menengah dengan total 13, dan 14. Faktor Aksesibilitas menuju SMA Negeri 1 Panggang terdiri atas jarak, waktu tempu, biaya, medan tempuh dan transportasi yang digunakan siswa untuk mencapai sekolah. Hasil belajar geografi ini merupakan nilai murni ulangan umum mata pelajaran geografi pada semester

gasal di tahun ajaran 2015/2016. Dilihat dari hasil belajar geografi ini didapatkan terdapat 56.5% yang mendapatkan nilai dengan rentang 36-55, disusul dengan 20,1% yang mendapatkan nilai dengan rentang 16-35, 18% lainnya mendapatkan nilai dengan rentang 56-75% dan jumlah siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 5.4% dengan rentang 76-95.

Tidak adanya kecenderungan hubungan antara aksesibilitas dengan hasil belajar geografi karena hasil korelasi menggunakan *SPSS For Windows Versi 17.0* adalah 0.055 dengan signifikan atau probabilitas sebesar 0.534. Probabilitas atau signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0.05, hal ini menjadikan H_0 diterima atau dengan kata lain hubungan antara aksesibilitas sekolah dengan hasil belajar geografi sangat lemah.

B. SARAN

Penelitian ini sedikitnya telah memberikan informasi mengenai tingkat aksesibilitas menuju SMA Negeri 1 Panggang, dan hubungan antara aksesibilitas dengan hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 1 Panggang, walaupun hasil tidak menemukan arah

kecenderungan. Diharapkan nantinya peneliti selanjutnya dapat menemukan faktor lain yang memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar geografi, sehingga dapat menemukan hasil penelitian yang tepat.

Bagi sekolah, diharapkan untuk memperhatikan aspek-aspek lainnya tidak diteliti dalam penelitian ini seperti sarana dan prasarana, kondisi pembelajaran di kelas, dan lainnya yang berhubungan dengan hasil belajar geografi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2002?). *Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Fidel Miro. (2005). *Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga
- Hasanudin. (2014). *Analisis Aksesibilitas Angkutan Pribadi Menuju Kampus Universitas Hasanudin*. FT: SKRIPSI
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Leni Permana dan Siti Parhah. (2011). *Aksesibilitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri antar Wilayah di Kota Bandung*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, Vol 6 No.2.
- Nana Sudja. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Ramaja Rosdakarya

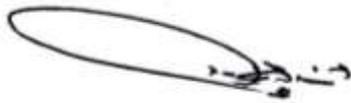
Pedy Kurniawan. (2011). *Aksesibilitas dan Prestasi Belajar Geografi SMASanto Thomas Necamatan ngabang Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat*. FIS: SKRIPSI

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

UU No. 20 th 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yogyakarta, Juli 2016

Reviewer



Dr. Mukminan

NIP. 19530906 197803 1